



# HB X Setuju Pembakar Sampah Ditindak

Kartamantul Nyatanya Bisa Kelola Sendiri

**JOGJA** - Maraknya fenomena pembakaran sampah pasca pembatasan pembuangan sampah ke Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul, mengakibatkan tingkat polusi udara di DIJ tinggi. Gubernur DIJ Hamengku Buwono (HB) X memperlakukan kabupaten/kota menindak jika menemui aktivitas pembakaran sampah secara liar.

"Ya, silakan (kalau mau ditindak), itu wewenang kabupaten. Bukan wewenang saya, terserah kabupaten mau diapain, ditindak atau tidak *kan* gitu," kata HB X di Kompleks Kepatihan Jogja, kemarin (25/8).

HB X menjelaskan, penanganan masalah sampah sejatinya menjadi kewenangan wilayah kabupaten/kota. Pemerintah provinsi hanya sebatas memfasilitasi. Demikian pula terkait fenomena bakar sampah tersebut, dipersilakan wilayah untuk mencari solusi.

"Masyarakat ini juga sudah terlalu manja. Begitu kami tutup, kota punya depo. Mestinya masyarakat *nyerahkan* sampah di situ (depo). Ini ditinggal *nang* dalam kan gitu akhirnya *depo-*

**Masyarakat ini juga sudah terlalu manja. Begitu kami tutup, kota punya depo. Mestinya masyarakat menyerahkan sampah di situ (depo). Ini ditinggal nang depone kosong."**

**HAMENGGU BUWONO (HB) X**  
Gubernur DIJ

*ne* kosong," ujarnya.

Menurut raja Keraton Jogja ini, pembatasan sampah ke TPST Piyungan itu menjadi momentum pula untuk mengedukasi masyarakat. Bahwa, masalah pelik sampah ini harus diantisipasi sejak dari hulu.

Tak hanya berpangku pada pemerintah, melainkan saling kerjasama untuk mengelola sampahnya secara mandiri. Sehingga yang dibuang ke TPST hanyalah sampah residu.

"Sudah sekian puluh tahun difasilitasi begitu ditutup bingung dewe. Kan gitu biarin saja. Kami juga harus mendidik masyarakat jangan dimanjakan," tandasnya.

Peringatan kondisi kapasitas TPST Piyungan akan penuh pun sudah diberitahukan sejak 2 tahun lalu. Artinya, wilayah Kartamantul atau Jogjakarta, Sleman dan Bantul diminta mempersiapkan untuk memu-

lai membatasi sampah yang akan dibuang ke pembuangan akhir. Namun, tak dilakukan.

"Empat bulan sebelumnya juga kita kasih tahu kalau mau tutup, ya tak tutup. Karena kewenangan kan di kabupaten/kota terpaksa kami tutup. Nanti kalau nggak berubah yo tak tutup *meneh* gitu, tapi nyatanya *kan* bisa," jelasnya.

Ngarso Dalem mengapresiasi, hampir 1,5 bulan TPST dibatasi wilayah Kartamantul sudah mulai berjalan bisa mengolah sampahnya secara mandiri. "Nah dari hasil akhir, akhirnya juga di tiga kabupaten/kota mereka mau berdiri sendiri," terangnya.

HB X menyebut, biarpun bertahap tiga tahun, ketiga wilayah itu mampu mengelola sampahnya secara mandiri. Seperti Kota Jogja yang telah memiliki dua mesin yang dapat mengelola 80 ton sampah. Diharapkan upaya ini konsisten agar dapat mengurangi beban volume sampah yang dikirim.

"Jadi tahun ini kota ada dua mesin per hari satu kali mesin 80 ton, jadi dua mesin 160 ton. Bantul juga begitu, Sleman juga begitu. *Nyatane iso*, ya udah biarin aja *wong* memang wewenangnya beliau *kok*," tambahnya. (**wia/bah/laz/by**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005